

PENGARUH KARAKTERISTIK DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 7 LHOKSEUMAWE

Marlina^{1*}, Ernita², Anda Syahputra³, Yenni Fitri Wahyuni⁴,
Serlis Mawarni⁵

¹⁻⁵ Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh

Email korespondensi: lynadanlyna@gmail.com

Disubmit: 30 Maret 2023

Diterima: 06 April 2023

Diterbitkan: 08 April 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9701>

ABSTRACT

In this era of globalization, sexual behavior is widely practiced by teenagers because of the lack of knowledge and the lack of parental roles in guiding teenagers. There are still many parents who do not provide information about sex and reproductive health to their children because they still feel it is taboo. Lack of sex education causes children to seek outside information which can actually lead them to harm and harm them. To find out the characteristics and parenting styles of parents with adolescent sexual behavior at SMA Negeri 7 Lhokseumawe in 2022. The type of research used is analytic with a cross sectional approach. sampling technique as many as 40 students of science class. IPS at SMA Negeri 7 Lhokseumawe. Use of data using a questionnaire. Data analysis in this study used the chis square test. The results of testing knowledge, attitudes and family roles have a relationship with adolescent sexual behavior at SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe and the role of peers has no relationship with adolescent sexual behavior. The role of parents is the most influential factor on adolescent sexual behavior. There is a relationship between knowledge, attitudes and family roles related to adolescent sexual behavior. The role of parents is the most influential factor on adolescent sexual behavior at SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Family Roles, Sexual Behavior

ABSTRAK

Di era globalisasi ini, perilaku seksual marak dilakukan oleh para remaja karena minimnya pengetahuan dan kurangnya peran orang tua dalam membimbing para remaja. Masih banyak orang tua tidak memberikan informasi mengenai seks dan kesehatan reproduksi kepada anaknya karena masih merasa tabu. Pendidikan seks yang kurang menyebabkan anak mencari informasi di luar yang justru dapat menjerumuskan dan merugikan mereka sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 7 Lhokseumawe Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel sebanyak 40 siswa kelas IPA dan IPS di SMA Negeri 7 Lhokseumawe. Penggunaan data menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji chis square dan regresi logistic berganda. Hasil uji pengetahuan, sikap dan peran keluarga memiliki hubungan dengan perilaku

seksual remaja di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe dan peran teman sebaya tidak ada hubungan dengan perilaku seksual remaja. Peran orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Ada hubungan pengetahuan, sikap dan peran keluarga berhubungan dengan perilaku seksual remaja. Peran orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Peran Keluarga, Perilaku Seksual

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang baik. Dimana remaja memiliki kecenderungan yang besar untuk penasaran, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil resiko atas tindakannya tanpa didahului dengan pertimbangan yang matang. Hal ini menunjukkan bahwa usia remaja saat pertama kali melakukan hubungan seksual aktif adalah antara 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah 17-18 tahun (Yolanda et al., 2019).

World Health Organisasi (WHO) memperkirakan setiap tahunnya terdapat 350 juta penderita baru IMS dan HIV/AIDS bahkan kematian. Hasil survey demografi dan kesehatan reproduksi remaja tentang aborsi di laporkan 52% remaja telah melakukan aborsi (BKKBN 2018), menurut hasil rikesdas 2018 terdapat 3,3% remaja usia 15-19 tahun menigidap AIDS (Kemenkes 2018), infeksi menular seksual (IMS) menempati peringkat 10 besar alasan berobat di banyak Negara berkembang (Lestari SP, Prihatin TW, 2019).

Perilaku seks bebas pada remaja tidak terjadi secara tiba-tiba, hal ini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang salah dalam membesarkan remaja. Banyak orangtua tidak memberikan informasi mengenai seks dan kesehatan reproduksi kepada anaknya, karena takut tersebut justru akan meningkatkan terjadinya hubungan seks bebas di kalangan remaja. Orangtua juga beranggapan bahwa seks merupakan hal yang tak perlu untuk dibicarakan. Pendidikan seks yang kurang

menyebabkan anak mencari informasi di luar yang justru dapat menjerumuskan dan merugikan mereka sendiri (Sinaga, 2019).

Oleh karena itu, orang tua wajib untuk selalu berkomunikasi dan memperhatikan perkembangan anaknya. Sulit bagi remaja untuk berkomunikasi dengan orang tuanya, yang pada akhirnya akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak diinginkan. Semakin buruk tingkat komunikasi antara anak dan orang tua, semakin besar kemungkinan remaja untuk melakukan tindakan seksual (Afrilia et al., 2019).

Orang tua merupakan lingkungan sosial pertama dan utama pada kehidupan anak sangat penting dalam membentuk karakter dan konsep diri anak itu sendiri. Pembentukan karakter dan konsep diri anak yang baik ternyata dapat dipengaruhi oleh pola pengasuhan. Peran orang tua juga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seks bebas pada remaja. Semakin tinggi peran keluarga pada remaja, maka perilaku seks bebas pada remaja semakin rendah dan sebaliknya (Fitriani et al., 2021).

Qudriani et al., (2022), mengatakan bahwa kecenderungan remaja bersikap permisif terhadap seks bebas atau seks pranikah dapat menimbulkan risiko kehamilan tidak diinginkan (KTD), tertular penyakit menular seksual (PMS), aborsi yang tidak aman dan juga kekerasan seksual sehingga hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2022 di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe di dapati jumlah siswa

pada tahun ajaran 2017/ 2022 untuk kelas X (162 orang) kelas XI(184 orang) dan didapati siswa yang dikeluarkan dari sekolah akibat hamil diluar nikah pada tahun 2015 berjumlah 2 orang di kelas XI, pada tahun 2016 berjumlah 2 orang dikelas XII dan pada tahun 2017 bulan Agustus dikeluarkan 1 orang di kelas X.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa bagaimanakah pengaruh karakteristik dan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja dan untuk menganalisa variabel yang paling kuat hubungannya dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe tahun 2022?.

KAJIAN PUSTAKA

1. Perilaku Seksual

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, S. 2014).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama dimana objek seksual dapat berupa orang baik sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Yolanda et al., 2019).

Masalah kesehatan disebabkan oleh faktor perilaku dan faktor non perilaku. Faktor perilaku mempengaruhi secara tidak langsung terhadap masalah kesehatan, sedangkan masalah non perilaku mempengaruhi secara langsung

terhadap masalah kesehatan (Notoatmodjo, S. 2014).

2. Remaja

Definisi remaja menurut (Sa'id, 2017), adalah fase antara usia dewasa atau fase peralihan yang mengubah seorang anak yang belum matang, baik secara fisik, intelektual, emosi maupun sosial, menjadi seorang yang berproses menjadi sempurna kematangannya. Masa ini ditandai dengan usaha seorang remaja untuk mendapatkan kebebasan diri dan rasa percaya diri. Selain itu, remaja cenderung mencari jati dirinya.

Menurut Marlioni (2016), remaja berasal dari bahasa latin, "adolescence" (kata bendanya *adolescentia* yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Secara psikologis, masa remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia ketika anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, tetapi berada dalam tingkatan yang sama, sekurang - kurangnya dalam masalah hak.

3. Teman Sebaya

Menurut Jong (2017), *Peergroup* adalah sekelompok orang atau teman dimana siswa-siswa merasa saling tertarik yang membuat seseorang berteman dengannya. Ada beberapa pendapat tentang pengaruh *Peergroup*. Secara umum akan memberikan kemungkinan melatih berbagai ketrampilan sosial, dan memberikan kesempatan berlatih untuk peran baru, interaksi dan berbagi pengalaman. Untuk beberapa siswa kadang membangun sebuah pertemanan bukanlah mudah, kadang diantara mereka ada yang kurang cakap dalam bersosialisasi.

4. Peran Orang Tua

Keluarga adalah pusat atau tempat pendidikan yang pertama dan utama. Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Peranan keluarga dapat menggambarkan perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berkaitan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu (Marliani, 2016).

5. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, S. 2014).

Ada 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal (faktor dalam diri

sendiri) dan faktor eksternal (faktor dari luar seperti orang tua, teman dan lingkungan) (Notoatmodjo, S. 2014).

6. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap memiliki beberapa tingkatan yaitu, menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab (Notoatmodjo, S. 2014).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. teknik pengambilan sampel sebanyak 40 siswa kelas IPA dan IPS di SMA Negeri 7 Lhokseumawe (Firdaus & Zamzam, 2018).

Instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji *chis square* dan uji regresi logistik ganda (*multiple logistic regression*) (Hidayat, 2014).

HASIL

Anallilsis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Peran Keluarga, Peran Teman Sebaya Dan Perilaku Seksual

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Kurang	18	45,0
Baik	22	55,0
Sikap		
Negatif	13	32,5
Positif	27	67,5
Peran Keluarga		
Tidak	19	47,5
Ada	21	52,5
Peran Teman Sebaya		
Negatif	16	40,0
Positif	24	60,0
Perilaku Seksual		
Beresiko	16	40,0
Tidak beresiko	24	60,0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada variabel pengetahuan sebahagian besar responden pengetahuan baik sebesar 22 orang (55%). Pada variabel sikap sebahagian besar responden memiliki sikap positif sebesar 27 orang (67,5%).

Pada variabel peran keluarga sebahagian besar keluarga responden ada berperan sebesar 21 orang (52,5%).

Pada variabel peran teman sebaya sebahagian besar responden mendapatkan teman sebaya yang berperan positif sebanyak 24 orang (60,0%).

Pada perilaku seksual remaja sebahagian besar responden berperilaku tidak beresiko yaitu 24 orang (60,0%)

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Peran Keluarga, Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 7 Lhokseumawe

Variabel	Perilak Seksual				Total		Nilai <i>P</i>	<i>RP</i>	<i>RP</i> 95% CI	
	Beresiko		Tidak Beresiko		F	%			Low	Up
	F	%	F	%						
Pengetahuan										
Kurang	12	66,6	6	33,4	18	100	0,002	2.445	1.241	48.56
Baik	4	18,1	18	81,9	22	100				
Sikap										
Negatif	10	76,9	3	23,1	13	100	0,001	11.667	2.410	56.487
Positif	6	22,2	21	77,8	27	100				
Peran Orang Tua										
Tidak	13	68,4	6	31,6	19	100	0,000	2.714	1.369	5.382
Ada	3	14,2	18	85,8	21	100				
Peran Teman Sebaya										
Negatif	9	56,2	7	43,8	16	100	0,087	3.122	0.832	36,081
Positif	7	29,1	17	70,9	24	100				

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada variable pengetahuan dengan perilaku seksual dari 22 orang berpengetahuan baik sebahagian besar yang prilaku seksual tidak beresiko sebanyak 18 orang (81.9) dan nilai p value didapat 0,002 yang berarti ada pengaruh pengetahuan remaja dengan prilaku seksual.

Pada variabel sikap dengan perilaku seksual, dari 27 orang yang bersikap positif sebahagian yang prilaku seksual tidak beresiko sebanyak 21 orang (77.8) dan nilai p value didapat 0,001 yang berarti ada pengaruh sikap remaja dengan prilaku seksual.

Pada variabel peran orang tua dengan perilaku seksual, dari 21 orang yang ada peran orang tua sebahagian prilaku seksual tidak beresiko sebanyak 18 orang (85.8) dan nilai p value didapat 0,000 yang berarti ada pengaruh peranorang tua dengan prilaku seksual.

Pada variabel peran teman sebaya dengan perilaku seksual, dari 24 orang yang peran teman sebaya positif sebahagian yang prilaku seksual tidak beresiko sebanyak 17 orang (70.9) dan nilai p value didapat 0,087 yang berarti tidak ada pengaruh peran teman sebaya dengan prilaku seksual.

Tabel 4. Faktor Yang berpengaruh Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 7 Lhokseumawe

Variabel independen	Nilai P	OR	95% C.I.	
			Lower	Upper
Pengetahuan	0,251	3,101	0,459	2,865
Sikap	0,076	0,15	0,018	1,070
Peran Keluarga	0,011	10,529	1,703	350,504
<i>Constant</i>	0,471	2,225	0,031	

Dari hasil uji multivariat dengan mempergunakan regresi logistik ganda diperoleh bahwa dari ketiga variabel bebas yaitu hanya peran keluarga yang paling dominan berhubungan langsung dengan perilaku seksual remaja adalah, dengan didapati nilai p 0,011 untuk

peran keluarga, didapati nilai p 0,000 untuk peran keluarga. Variabel peran keluarga didapati PR sebesar 10,529 dengan 95% CI 1,703 -65,099 yang artinya peran keluarga 10,529 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku seksual tidak beresiko beresiko.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Perilaku Seksual Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada ada pengaruh pengetahuan remaja dengan perilaku seksual dengan didapati p 0,002.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo, (2012), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam diri seseorang pada teori safety triad yang akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan teori safety triad dalam Pakpahan et al. (2021) mengungkapkan bahwa untuk membentuk budaya selamat terdapat 3 komponen yang saling berpengaruh satu sama lain dan harus dicapai yaitu people (orang), behaviour (perilaku), dan environment (lingkungan) yang disebut dengan safety triad.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adi Pratama et al., (2021), hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan remaja berhubungan dengan perilaku seksual remaja. Semakin baik pengetahuan tentang seksual maka semakin rendah resiko remaja melakukan seksual pranikah.

Penelitian dari Fadhullah & Heriyana, (2019) tidak sejalan dengan penelitian ini, hasil yang diperoleh remaja yang berpengetahuan sedang sebanyak 61 orang, remaja yang memiliki perilaku seksual yang baik sebanyak 66 orang, hasil analisis didapat tidak ada hubungan pengetahuan dan perilaku seksual pada remaja.

Hasil penelitian ini menunjukan sebahagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku seksual dan sebahagian besar remaja tidak beresiko melakukan seksual pranikah. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin baik perilaku seseorang dalam melakukan seksual pranikah. Sesuai dengan penelitian Kumalasari (2016), hasil penelitian didapatkan perilaku seksual sebesar 57,5%, berpengetahuan baik sebesar 62,7%. Hasil analisis didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja dengan nilai p 0,000.

Pengaruh Sikap Responden Dengan Perilaku Seksual Remaja

Hasil penelitian didapati dari 27 orang yang bersikap positif sebahagian yang perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 21 orang (77.8) dan nilai p

value didapat 0,001 yang berarti ada pengaruh sikap remaja dengan perilaku seksual.

Menurut teori Sembiring et al., (2021), sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi atau berinteraksi terhadap objek. Maka, sikap merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan perilaku seseorang.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Kumalasari (2016), hasil penelitian didapatkan perilaku seksual sebesar 57,5%, bersikap positif sebesar 64,9%. Hasil analisis didapatkan ada hubungan sikap dengan perilaku seksual remaja dengan nilai $p < 0,000$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ningsih et al., (2016), hasil penelitian didapat ada hubungan sikap dengan perilaku seksual remaja.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif dalam perilaku seksual. Remaja memiliki sikap yang positif tentang perilaku seksual sehingga remaja tidak melakukan perilaku seksual sebelum menikah.

Pengaruh Peran Orang Tua Responden Dengan Perilaku Seksual Remaja

Hasil penelitian di dapati peran orang tua dengan perilaku seksual, dari 21 orang yang ada peran orang tua sebahagian perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 18 orang (85.8) dan nilai p value didapat 0,000 yang berarti ada pengaruh peran orang tua dengan perilaku seksual.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qamarya & Anwar, (2018), hasil penelitiannya didapat yaitu ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja

Hal ini sejalan dengan penelitian Afrilia et al., (2019), yang menyatakan terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja.

Penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al., (2021), hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang bermakna peran orang tua dengan perilaku seksual remaja dengan nilai sig. 0,003.

Hasil penelitian ini didapat peran orang tua berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam melakukan seksual sebelum menikah. Karena pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia terlahir dalam lingkungan keluarga dan dididik oleh orangtua. Ayah dan ibu bisa berperan sebagai teman saat terjadi perubahan fisik dan seksual remaja, ayah bisa berperan sebagai teman remaja laki-laki saat remaja mengalami masa pubertas, peran ibu dalam pendidikan seks dalam keluarga menjadi penting saat remaja memasuki masa menstruasi. Dengan memperbincangkan soal seks secara sehat dalam keluarga, bukan saja anak mendapatkan informasi yang benar, mereka juga memahami tentang perubahan fisiologis pada tubuh mereka.

Pengaruh Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja

Hasil penelitian di dapati bahwa peran teman sebaya dengan perilaku seksual, dari 24 orang yang peran teman sebaya positif sebahagian yang perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 17 orang (70.9) dan nilai p value didapat 0,087 yang berarti tidak ada pengaruh peran teman sebaya dengan perilaku seksual. Seorang remaja akan cenderung lebih banyak diluar rumah bersama teman sebayanya, untuk mendapatkan konsep diri mereka. Karena pada lingkungan teman sebaya ini, seseorang remaja dapat melakukan sosialisasi, dimana aturan telah ditetapkan oleh mereka sendiri.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sigalingging & Sianturi, (2019), yang menyatakan terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Al Muadudi, (2018), hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang bermakna peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Mesra & Fauziah, (2016), dimana hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja

Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil uji multivariat dengan menggunakan regresi logistik ganda diperoleh bahwa dari ketiga variabel bebas yaitu hanya peran keluarga yang paling dominan berhubungan langsung dengan perilaku seksual remaja adalah, dengan didapati nilai p 0,011 untuk peran keluarga, didapati nilai p 0,000 untuk peran keluarga. Variabel peran keluarga didapati PR sebesar 10,529 dengan 95% CI 1,703 -65,099 yang artinya peran keluarga 10,529 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku seksual tidak beresiko beresiko.

Peran orang tua sangat diperlukan oleh remaja, karena pendidikan awal selalu didapatkan dari orang tua. Semakin orang tua berperan dalam memberikan pengetahuan, pendidikan informasi, pengawasan terhadap remaja semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan remaja khususnya tentang seksual. Remaja yang dekat dengan orang tua akan lebih terbuka dalam segala hal, karna sebab itu orang tua akan lebih cepat bertindak jika ada terjadi penyimpangan perilaku yang dialami anaknya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, sikap remaja dan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja. Variabel peran teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual.

Faktor aau variabel yang paling berpengaruh dengan perilaku seksual remaja adalah peran orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi peneliti lain dan dapat meneliti tentang faktor-faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Pratama, G. S., Suindrayasa, I. M., & Manangkot, M. V. (2021). Hubungan Pengetahuan Seksual Pranikah Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk X Negara. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 280. <https://doi.org/10.24843/copin.g.2021.v09.i03.p06>
- Afrilia, E. M., Musa, S. M., & Nurpasila, T. (2019). Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Sma Darrul Falahiyah Tahun 2019. *Indonesia Midwifery Journal*, 3(1).
- Andriyani, A., & Al Muadudi, A. A. (2018). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Siswa SMA X Jakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 1. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.1-9>
- Fadhullullah, M. H., & Heriyana, B. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(4), 1170-1178.
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Group Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Fitriani, Junaidin, & Hamsinah, S. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pergaulan Seks Bebas Kelas X Di Smu Negeri 21 Makasar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1, 136-141.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Salemba

- Medika.
- Jong. (2017). *Pendekatan Pedagogik Dan Didaktik Pada Siswa Dengan Masalah dan Gangguan Prilaku*. Prenada.
- Kumalasari, D. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 93-97. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i1.13>
- Lestari SP, Prihatin TW, G. E. (2019). Life Style Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 1(1), 1-10.
- Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Pustaka Setia.
- Mesra, E., & Fauziah. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2), 34-41.
- Ningsih, W. T., Purwanto, H., & Sumiatin, T. (2016). Pengaruh Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks dan Niat Remaja Dalam Melakukan Perilaku Seks Beresiko. *The Indonesian Journal of Health Science*, 7(1), 48-53. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/384>
- Notoadmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. TP Rineka Jaya.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. (n.d.).
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (R. Watrianthos (Ed.)). Yayasan Kita Menuls.
- Qamarya, N., & Anwar, D. M. R. (2018). HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI 5 SMA NEGERI (SMA 1, SMA 2, SMA 3, SMA 4, SMA 5) KOTA BIMA TAHUN 2017. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*, 1(69), 5-24.
- Qudriani, M., Baroroh, U., & Hidayah, S. N. (2022). Perilaku Seksual Berisiko Generasi Z Pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Tegal Timur Kota Tegal. *SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 11(1), 2089-6778. <https://doi.org/10.30591/siklus.v11i01.3114>
- Sa'id. (2017). *Buku Pintar Mendidik Remaja*. Semesta Hikmah.
- Sembiring, R. K. B., Simorangkir, F. M. A., & Anzelina, D. (2021). *Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik Dan Sikap Positif Siswa*. CV Jakad Media Publishing.
- Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Darma Agung Husada*, V(April), 9-15.
- Sinaga, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 4(1), 56-64.
- Yolanda, R., Kurniadi, A., & Tanumihardja, T. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 69-78. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.2174>